

**ORANG TUA DAN MASALAHNYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DI DESA PATANI KECAMATAN MAPPAKASUNGGU
KABUPATEN TAKALAR**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **SUMARNI**. NIM 10519 2017 13 yang berjudul "Orang Tua dan Masalahnya terhadap Pendidikan Anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

- | | | |
|---------------|--------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Rusli Mawardi, M.Pd. | (.....) |
| Sekretaris | : Drs. H. Abd. Samad Thahir, M.Pd.I. | (.....) |
| Anggota | : 1. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I. | (.....) |
| | : 2. Dr. Sumiati, M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dra. Hj. Maryam, M.Th.I. | (.....) |
| Pembimbing II | : Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I. | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 812



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
 Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
 Nama : **SUMIATI**
 NIM : **50519201713**
 Judul Skripsi : **Orang Tua dan Masalahnya terhadap Pendidikan Anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar**
 Dinyatakan : **Lulus**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.
 NIDN. 0931129249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
 NIDN. 0920085901

Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....)
2. Dr. H. Abd. Samad Thahir, M.Pd.I. (.....)
3. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
4. Dr. Sumiati, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
 NBM. 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun/penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun/penulis sendiri jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, Juli 2017

Penyusun

SUMARNI

NIM. 10519201713

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الأنبياء

لله

يُنْ لَهُ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, inayah serta berkah-Nya atas selesainya skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga Allah SWT, melimpahkan rahmatnya kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat serta kita seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik dari dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orangtua-Ku yang tercinta. Bapak H. Mattuppuang dan Ibunda tercinta Hj. Sutiah yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moral maupun materi sejak kecil sampai sekarang.
2. Bapak Dr. Abdul Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas.
4. Ibu Dr. Hj. Maryam, M.Th.I dan Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I , M. Pd.I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Berita Acara Munaqasya	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	v
Halaman Prakata.....	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Orang Tua	
1. Pengertian Orang Tua	4
2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak	6
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	10
B. Tinjauan Umum Pendidikan Anak	
1. Pendidikan Anak	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak	20
3. Upaya Orang Tua Mengatasi Permasalahan Terhadap Pendidikan Anak	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	39

C. Fokus Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Sumber data.....	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.....	45
B. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar	49
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar	51
D. Upaya Orang Tua Mengatasi Permasalahan Terhadap Pendidikan Anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.....	59
E. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah hubungan di dalam keluarga tentunya tidak selamanya berjalan baik sesuai dengan apa yang telah kita inginkan dari kejauhan hari, namun ternyata ada beberapa faktor lain yang secara sengaja atau tidak di sengaja penghambat keharmonisan hubungan keluarga tersebut. Salah satu akibat yang di timbulkan tidak hanya karena kondisi ekonomi, tetapi ada juga yang disebabkan oleh kekacauan dalam keluarga dengan konflik tersebut ialah adanya perceraian, dimana perceraian bukan lagi hal yang asing di Indonesia namun perceraian bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah dan sudah memasyarakat.

Dari semakin banyak faktor yang mengondisikan penyesuaian diri anak, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga, kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan dimasyarakat.¹

Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang

¹ Soedomo, *Sekitar Eksistensi Sekolah*, (Cet.I; Yogyakarta: PT.Hanindito Graha Widya, 1987) h. 43

memungkinkan orang tuanya tidak dapat memenuhinya.

pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Orang tua mempunyai peranan dan dasar terhadap keberhasilan perkembangan anak, sedangkan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri. Hal ini juga dialami oleh beberapa anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.²

Pandangan bahwa anak seumpama segumpal tanah liat yang bisa dibentuk sekehendak hati menurut keinginan orang tua sudah pudar. Kini semakin disadari kenyataan bahwa tingkah laku anak memang bisa sangat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan tempat anak tumbuh, tetapi juga banyak perubahan yang dapat terjadi dalam tingkah laku individu ditentukan oleh faktor dalam diri anak sendiri.

Hal ini tidak berarti bahwa kita cukup sekedar berpangku tangan dan bersikap "biarlah dia tumbuh sendiri". Kita tetap memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang paling baik bagi anak kita.³

² Ali imran, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara,2002), h.39

³ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja*, (Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers,1991), h.1

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak ?
3. Bagaimana upaya orang tua untuk mengatasi permasalahan terhadap pendidikan anak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak
3. Untuk mengetahui upaya orang tua untuk mengatasi permasalahan terhadap pendidikan anak

D. Manfaat/kegunaan penelitian

Sedangkan Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar mereka dapat memberikan peranan dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar mereka dapat memberikan perhatian kepada anak-anaknya di rumah serta dilingkungan sekitar.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar mereka dapat memperhatikan dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti "Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli

dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).⁴

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi,⁵ orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori “Orang tua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

⁴ Anton Moeliono, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hal 629

⁵ Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung : Mizan, 1993) hal 121

Dari definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

1. Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
2. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
3. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
4. Umumkan orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.⁶

2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan anak-anaknya, peranan orang tua juga sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak diantaranya bimbingan bantuan yang diberikan oleh seorang individu kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecahan masalah.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah erat kaitannya untuk perkembangan dan kemajuan bagi anaknya, karena seorang anak akan berkembang dan mempunyai kepribadian yakni dari keluarga, seorang anak pertama tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga

⁶ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000), hal 66

terutama pada orang tua, dalam konteks pembahasan ini peranan orang tua yang dimaksudkan adalah fungsi yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan anak-anaknya, peranan orang tua juga sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak diantaranya bimbingan bantuan yang diberikan oleh seorang individu kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecahan masalah.⁷

Kunci pertama dalam mengarahkan dalam bidang pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orang tuanya sehingga baik atau buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya, tujuan orang tua membimbing anaknya yaitu agar menjadi anak yang shaleh dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tua yang telah membimbingnya.

Dalam membina kehidupan anak, orang tua sebagai pengaruh keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena akan dibawa kemana kehidupan anak tersebut tergantung kepada orang tuanya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak sebelum dia mengenal lingkungan secara luas. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan namun keluargalah yang memberi pengaruh pertama kali.

⁷ Munardji, *Ilmu pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta :PT Bina Ilmu, 2004), h.131

Islam juga telah memerintahkan kepada setiap orang tua sebagai pendidik dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena dalam keluargalah anak mengenal pertama kali pendidikan untuk pengembangan segala potensi dasarnya, baik potensi agama, budaya maupun sosial. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mendewasakan dan membimbing serta menyelamatkan anak merupakan tujuan utama, sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Q.S. At-Tahrim 66 :6)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْذُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁸

Penjelasan mengenai ayat al-qur’an surah At-Thamrim 66 :6

Ayat diatas memberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa: “(hai orang-orang yang beriman peliharalah diri mu) yakni dengan meneladani Nabi. (peliharalah juga keluargamu) yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kalian semua terhindar dari (api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) yakni manusia kafir dan juga batua-batuan yang dijadikan berhala-berhala. (yang penjaganya

⁸Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. III; Semarang : PT. Toha Putra,1995) hal 951

malaikat-malaikat yang kasar, yang keras,) yakni menangani neraka itu dan bertugas untuk menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar hatinya dan perlakuannya yang keras dalam melaksanakan tugas penyiksaan. (yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan) yakni yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang ia perintahkan kepada mereka jatuhkan tidak kurang dan juga tidak lebih dari apa yang diperintahkan yakni dengan dosa dan kesalahan masing-masing.”

Metode pembinaan keluarga dalam mendidik anak adalah semua cara yg dilakukan dalam membentuk atau membimbing anak yang dilakukan keluarga terutama orang tua.

Adapun metode pembinaan keluarga dalam mendidik anak :

a. Hadiah

Hadiah spiritual atau dorongan bukan berupa barang yaitu hadiah yang mencangkup :

1. Memberi pujian kepada anak di depan orang lain, teman-teman, kerabat, guru dan orang-orang yang mencintainya
2. Perkara yang baik yang dapat memberi motivasi
3. Bersikap lembut dan penuh kasih sayang kepadanya ⁹

b. Nasihat

⁹ Syech muh. Said mursi, diterjemahkan oleh al-ghazira, *seni mendidik anak* (Cet.I; jakarta : arruyan, 2001), h.103

Diperlukan dalam meluruskan sikap dan perilaku anak. Metode atau pembinaan keluarga melalui nasihat juga sangat efektif, karna melalui nasihat orang tua dapat menyampaikan pesan2 bijak tuk menyentuh dan menyejukkan hati anak.

c. Hukuman dan sanksi

Hukuman dan sanksi termasuk alternatif terakhir dalam pendidikan Anak, hal ini dilakukan jika pendidik Merasa tidak mampu lagi memberi nasihat, arahan, petunjuk, kelembutan ataupun keteladanan. akan tetapi tidak semua sanksi dan hukuman bisa diterapkan. adapun hukuman yg dianggap pantas dijadikan sebagai metode dalam mendidik anak :

1. Mengeluarkan suara dari tenggorokan sebagai tanda ketidak dan peringatan terhadap anak tentang Apa yang di lakukannya.
2. Tidak memberi uang jajan
3. Tidak memperdulikan yaitu kembalikan dari sikap memberi perhatian.
4. Memukul merupakan alternatif terakhir dan hal tersebut di lakukan di bawah umur 10 tahun

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak. pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan

penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Ada orang tua dalam mendidik anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.¹⁰

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹¹ Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.¹² Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah

¹⁰ Munardji, *Ilmu pendidikan Islam, Op.Cit.*, h.136

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Yogyakarta : Teras, 2009), h. 92

¹² Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 177

kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.¹³ Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, dan pendidikan demokratis.¹⁴

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 88

¹⁴ Nursyamsiah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta :Kalam Mulia, 2014), h. 52

beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat wondering (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.

- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan, disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya baik secara jasmaniah

maupun rohaniah dan berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.¹⁵

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian.

Dalam Firman Allah dalam (QS. Al-Jasiyah 45: 13-14)

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّثْلَ هٰذَا اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُوْنَ
قُلْ لِّلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا يَغْفِرُوْا لِّلَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ اَيَّامَ اللّٰهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا
اٰنُوْا يَكْسِبُوْنَ

Terjemahnya:

13. "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.14 Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan

¹⁵ Ibid h.98

orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan¹⁶

Penjelasan mengenai ayat al-qur'an surah Al-Jasyah 45: 13-14

13. (Dan Dia menundukkan untuk kalian apa yang ada di langit) berupa matahari, bulan, bintang-bintang, air hujan dan lain-lainnya. (dan apa yang ada di bumi) binatang-binatang, pohon-pohonan, tumbuh-tumbuhan, sungai-sungai dan lainnya. Maksudnya Allah menciptakan semuanya itu untuk di dimanfaatkan oleh kalian semua. (sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir) maksudnya terdapat keesaan Allah bagi kaum yang berfikir karena itu maka mereka beriman.

14. (Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada mengharap) mereka yang tidak takut: (akan hari-hari Allah) yaitu hari-hari di waktu Allah menimpahkan azab kepada mereka maksudnya maafkanlah orang-orang kafir atas perlakuan mereka terhadap diri kalian yang menyakitkan itu. (karena ia akan membalas) kami akan membalas. (sesuatu kaum tentang apa yang mereka kerjakan) atas pemaafannya terhadap orang-orang kafir.

B. Tinjauan Umum Pendidika Anak.

1. Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat di pisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa

¹⁶ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Op.Cit., h.816

kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang di dapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan yang di dapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran berusaha menggali dari mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah di akui masyarakat.¹⁷

Dalam pendidikan adalah dunia yang amat kompleks, menantang dan mulia. Kaena spekturnya sangat luas, menantang karena menentukan masa depan bangsa dan mulia karena memanusiakan manusia.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak adalah dalam keluarganya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Terdapat beberapa hal yang sangat penting dalam konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut yaitu :

¹⁷ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Cet. I; Jakarta : Sinar Grafarika, 2003), h. 3

¹⁸ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)., Op.Cit. h.7

1. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan.
2. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil belajar yang terjadi pada sisi anak.
3. Anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dari fakta.
4. Akhir dari proses pendidikan adalah berjuang kepada pembentukan sikap, pengalaman kecerdasan dan intelektual, serta pengembangan keterampilan anak. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang di upayakan.¹⁹

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan.

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya²⁰

Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Yang di pandang

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Perdana, 2006),h.4

²⁰ Undang-undang perlindungan anak no. 23 tahun 2002.

sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketrtiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa anak adalah manusia yang belum dewasa yang umurnya berumur di bawah 18 tahun dan masih rentan terhadap kesalahan sehingga perlu pengawasan dari manusia dewasa.

Tahap- tahap perkembangan dalam pola asuh anak :

1. Sejak lahir hingga 1 tahun keadaan di mana bayi sangat membutuhkan bantuan, kepercayaan dan rasa aman dengan ibunya.
2. Usia 1 sampai 3 tahun tahap ini anak akan membentuk kepercayaan dirinya. Pada tahap ini anak sudah dapat memakai baju sendiri, makan dan lain-lain. Pada tahap ini orang tua berperan untuk mendorong anak agar dapat bergerak bebas, mulai menghargai dan mulai meyakini kemampuan dan mendukung anak agar kepercayaan diri anak meningkat.
3. Usia 3 sampai 6 tahun pada tahap ini anak memiliki rasa keingin taahuan yang tinggi, sudah memiliki inisiatif dan anak sudah memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

4. Usia 6 sampai 12 tahun keterampilan sosial anak semakin berkembang. Orang tua juga berperan saat di usia ini karena anak sudah mulai mencari dan menikmati informasi yang menarik minat.
5. Usia 12 sampai 18 tahun di masa ini disebut dengan masa remaja. Ada unsur-unsur yang sangat penting yaitu pembentukan rasa kemandirian, identifikasi gender, peran seksual, dan peran sosial serta perilaku.

Hak anak akan pentingnya pendidikan, pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak wajib yang di penuhi dengan kerja sama paling tidak dari orang tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintahan. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga pendidikan dan pemerintahan bersedia menunjang jalannya pendidikan. Pendidikan itu tanggung jawab sekolah.

Konsekuensinya semua warga negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan sehingga ketika ada anggota masyarakat yang tidak bisa bersekolah hanya karena tidak punya uang, maka masyarakat yang kaya atau tergolong sejahtera memiliki kewajiban moral untuk menjadi orang tua asuh bagi kelangsungan sekolah anak yang mengalami putus sekolah pada tahun ini mencapai puluhan juta anak di seluruh Indonesia dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia

di negara ini semakin meningkatkan dalam hal pendidikan tidak luput dari proses belajar.²¹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya, psikologi perkembangan menunjukkan bahwa disamping dipengaruhi oleh faktor bawaan, kualitas individu juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti faktor lingkungan yang tidak lepas dari pengaruh faktor psikososial. Baik faktor bawaan atau sering juga disebut faktor keturunan dan faktor lingkungan. Kedua faktor ini berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain, sehingga menyebabkan perbedaan yang disebut dengan istilah individual differences.

Berdasarkan hal ini, masing-masing individu memiliki keunikan atau kekhasan sendiri baik dalam setiap gejala jiwa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terlihat dalam kemampuan berfikir, merasakan sesuatu, serta sikap dan perilakunya sehari-hari. Dalam melihat dan menyikapi perbedaan tersebut, hendaknya pendidik menyadari bahwa tidak semua individu dapat diperlakukan dengan cara yang selalu sama. Masing-masing individu memiliki kekhasan sendiri, sehingga pendekatan yang sifatnya personal maupun institusional tentu berbeda.

²¹ Ali Imran, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002),h.39

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak adalah sebagai berikut :

1. Factor Internal

faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri. Dengan demikian factor internal bisa dibagi menjadi 9 macam faktor.

a. Faktor Fisik

Di dunia ini orang mempunyai bentuk tubuh yang bermacam - macam. Ada yang tinggi ceking, ada yang pendek gemuk, dan ada yang sedang antara tinggi dan besar badanya. Sudah jelas, masing - masing mempunyai pengaruh tersendiri bagi perkembangan seorang anak.

b. Faktor Psikis

Dalam hal kejiwaan, ada anak periang, sehingga banyak pergaulan. Akan tetapi ada pula yang selalu tampak murung, pendiam, mudah tersinggung, karenanya suka menyendiri. Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik²²

²² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Toha Putra, 1976),h.15

c. Faktor Genetika (hereditas)

Gen adalah substansi/materi pembawa sifat yang diturunkan dari induk. Gen mempengaruhi ciri dan sifat makhluk hidup, misalnya bentuk tubuh, tingga tubuh, warna kulit, dan sebagainya. Gen juga menentukan kemampuan metabolisme makhluk hidup, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Hereditas merupakan "totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Meskipun peranan gen sangat penting, factor genetis bukan satu-satunya factor yang menentukan pola pertumbuhan dan perkembangan karena juga dipengaruhi oleh factor lainnya.

d. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Factor fisiologis yang mempengaruhi perkembangan peserta didik diantaranya adalah:

1) Tubuh dan warna kulit.

Tubuh merupakan bagian dari pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang tidak bisa disamakan dengan yang lainnya, begitupun dengan warna kulit seseorang. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang sesuai dengan tahap perkembangannya.

2) Faktor Gizi atau Asupan Makanan

Kesehatan individu sangat tergantung pada pemberian gizi yang baik dan berimbang. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting dalam merangsang tumbuh kembang individu dan merangsang perkembangan otak dan sistem syarafnya yang merupakan bagian paling penting dalam menentukan tumbuh dan kembang individu.

3) Cacat dan penyakit

Kondisi individu yang cacat atau mempunyai penyakit tertentu, tentu saja akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pengaruh yang diberikan tidak hanya pengaruh pada fisik saja, melainkan juga secara psikologis. Cacat atau penyakit banyak disebabkan oleh beberapa hal yaitu pengaruh genetik, ibu yang kurang gizi pada saat mengandung, obat-obatan, alkohol, radiasi, penyakit yang diderita ibu selama kehamilan, dan keadaan emosi pada ibu saat hamil .

e. Faktor Psikologis.

Kondisi fisik dan psikis individu sangat berkaitan. Kondisi fisik yang tidak sempurna atau cacat juga berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Begitupun dengan ketidakmampuan intelektual yang diulas sebelumnya dapat disebabkan karena kerusakan sistem syaraf , kerusakan otak atau mengalami retardasi mental.

Dalam hal kejiwaan, kapasitas Mental, Emosi, dan Intelegensi setiap orang itu berbeda. Kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dan kecerdasan dalam perkembangan sosial anak.

Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses perkembangan siswa, hormone, intelegensi, motivasi, sikap, dan bakat.

a. Hormon

Hormon merupakan zat yang berfungsi mengendalikan berbagai fungsi di dalam tubuh. Meskipun kadarnya sedikit, hormone memberikan pengaruh yang nyata dalam pengaturan berbagai proses dalam tubuh. Hormone akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada mahluk hidup beragam jenisnya.

b. Kecerdasan/inteligensi

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak

merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Pemahaman tentang tingkat kecerdasan individu dapat diperoleh oleh orang tua dan guru atau pihak-pihak yang berkepentingan melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater. Sehingga dapat diketahui anak didik berada pada tingkat kecerdasan yang mana, amat superior, superior, rata-rata, atau mungkin lemah mental. Informasi tentang taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memprediksi kemampuan belajar seseorang. Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa.

f. Seks

Perbedaan perkembangan antara kedua jenis seks tidak tampak jelas yang nyata kelihatan adalah kecepatan dalam pertumbuhan jasmaniyah. Pada waktu lahir anak laki-laki lebih besar dari perempuan, tetapi anak perempuan lebih cepat perkembangannya dan lebih cepat pula dalam mencapai kedewasaannya dari pada anak laki-laki. Anak perempuan pada umumnya lebih cepat mencapai kematangan seksnya kira-kira satu atau dua tahun lebih awal dan fisiknya juga tampak lebih cepat besar dari pada anak lakilaki. Hal ini jelas pada anak umur 9 sampai 12 tahun.

g. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya.

h. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan

profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan; meyakinkan siswa bahwa bidang sru di yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.²³

i. Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses perkembangan adalah bakat. Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kernungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

²³ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h.23

Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya, siswa yang berbakat di bidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa lain selain bahasanya sendiri.

2. Faktor Eksternal

hal – hal yang datang atau ada diluar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dengan lingkungan

a. Faktor biologis

Bisa diartikan, biologis dalam konteks ini adalah faktor yang berkaitan dengan keperluan primer seorang anak pada awal kehidupannya. Faktor ini wujudnya berupa pengaruh yang datang pertama kali dari pihak ibu dan ayah

b. Faktor Physis

Faktor ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya, dan kepadatan hunian (Soetjiningsih, 1998). Semua kondisi di atas sangat mempengaruhi bagaimana individu dapat menjalankan proses kehidupannya. Sebagai contoh, kondisi daerah yang tidak aman karena adanya pertikaian dapat menyebabkan tekanan tersendiri bagi individu dan proses imitasi atau peniruan perilaku

kekerasan yang dapat berpengaruh dalam pola perilaku individu. Sementara itu kondisi yang jelek pada faktor cuaca, kurangnya sanitasi atau kebersihan lingkungan, keadaan rumah yang tidak menunjang hidup sehat, serta keadaan geografis yang sulit, misalnya karena di daerah terpencil yang jauh dari informasi, sulit dijangkau, serta rawan akan bencana alam, selain dapat mempengaruhi tekanan psikis juga mempengaruhi faktor kesehatan karena pengobatan yang sulit didapatkan.

Semua ini jelas membawa dampak masing-masing terhadap perkembangan anak-anak yang lahir dan dibesarkan disana. Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.²⁴

c. Faktor Ekonomis/Status Sosial Ekonomi

Dalam proses perkembangannya, betapapun ukurannya bervariasi, seorang anak pasti memerlukan biaya. Biaya untuk makan dan minum dirumah, tetapi juga untuk membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan oleh siswa. Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan

²⁴ Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan*, Semarang: UPT Unnes Press, 2004),h.50

tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu. “ia anak siapa”. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya. Dari pihak anak itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa “menjaga” status sosial dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud “menjaga status sosial keluarganya” itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi “terisolasi” dari kelompoknya. Akibat lain mereka akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.

d. Faktor Cultural

Di Indonesia ini, jika dihitung ada berpuluh bahkan beratus kelompok masyarakat yang masing-masing mempunyai kultur, budaya, adat istiadat, dan tradisi tersendiri, dan hal ini jelas berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak.

e. Faktor Edukatif

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak manusia terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, yang memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan

kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan.

Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepadapeserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah).

Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa(nasional) dan norma kehidupan antarbangsa. Etik pergaulan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Faktor pendidikan ini relatif paling besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor yang lain.

f. Faktor Religious

Sebagai contoh seorang anak yang hidup dilingkungan yang kental dengan suasana religius, sudah pasti ia akan berbeda dengan anak lain yang tidak berada dalam lingkungan religi yang kental, yang sekedar terhitung orang beragama, lebih-lebih yang memang tidak beragama sama sekali, ini adalah persoalan perkembangan pula, menyangkut proses terbentuknya perilaku seorang anak dengan agama sebagai faktor penting yang mempengaruhinya karena pondasi agama merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan berperan penting sebagai media kontrol dalam perkembangan peserta didik.

g. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi perkembangan anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan perkembangan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

3) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses perkembangan belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung,

ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.²⁵

3. Upaya Orang Tua Mengatasi Permasalahan Terhadap Pendidikan Anak

Dalam permasalahan orang tua, hampir dapat dipastikan anak menjadi korban yang tidak bersuara yang sunyi. Dampak negatif pada anak biasa barulah muncul di permukaan tatkala anak bertumbuh besar. Salah satu masalah orang tua pada anak berkaitan dengan pengembangan kuasa atau otoritas dalam diri anak.

Ayah menjadi pemegang tampuk otoritas tertinggi dan ibu terlibat dalam penggunaan otoritas. Sejak anak kecil orang tua mulai menyalurkan bentuk perhatian dari orang tua akan mengembangkan otoritas terhadap dirinya dan memperoleh "kuasa" atau kekuatan untuk menghadapi tantangan hidup. Sebaliknya jika anak tidak menerima cukup kuasa ia cenderung mengembangkan masalah di kemudian hari.

Dari sekian banyak orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya karena kesibukan orang tua itu sendiri sehingga aktifitas yang dilakukan anak di sekolah kurang di ketahui padahal orang tua adalah guru pertama untuk mendaki tangga kehidupan.

²⁵ Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan*,. Op.,Cit. h.50

Banyak orang tua mengabaikan perasaan anak-anak mereka jika mereka mempunyai masalah dengan suami istrinya mereka tidak peduli apakah masalah di antara mereka mempengaruhi perkembangan anak.

Kadang-kadang diamnya anak di anggap sebagai pemahaman tanpa orang tua mencari tahu tentang perasaan anak-anak mereka. Anak-anak yang paling sering menjadi korban permasalahan orang tua mereka.

Dampak-dampak permasalahan orang tua terhadap anak seperti :

1. Anak-anak bisa trauma. Sehingga mereka bisa tiba-tiba sakit (pertahanan tubuhnya lemah)
2. Prestasi belajar di sekolah jadi menurun, akibat kepikiran orang tuanya yang selalu bertengkar setiap hari
3. Terjadi perubahan sikap anak menjadi tertutup, tidak ingin bergaul dengan orang-orang yang mengetahui bahwa orang tuanya tidak akur (akibat gosip tetangga atau ejekan teman).
4. Rentang terjerumus pada hal-hal negatif. Biasanya karena pusing mau berpinak pada ayah atau ibu mereka. Jadi lebih memilih keduanya dan berusaha mencari hal baru di luar rumah.

Pola hubungan antara orang tua dan anak mempunyai proses penyesuaian diri anak-anak, beberapa pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain :

1. Menerima (acceptance), yaitu situasi hubungan dimana orang tua menerima anaknya dengan baik, sikap penerimaan ini dapat menimbulkan suasana hangat dan rasa aman bagi anak.

2. Menghukum dan disiplin yang secara berlebihan

Dalam pola ini, hubungan orang tua dengan anak bersifat keras disiplin yang ditanamkan orang tua terlalu kaku dan berlebihan sehingga dapat menimbulkan suasana psikologis yang kurang menguntungkan.

3. Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan.

Perlindungan dan pemajaan secara berlebihan dapat menimbulkan perasaan tidak aman, cemburu rendah diri, canggung, dan gejala-gejala.²⁶

Seseorang individu, pertama tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga dan orang tua mempunyai peranan besar di dalamnya, sesuai dengan tugas orang tua mempunyai peranan besar di dalamnya, sesuai dengan tugas orang tua dalam melaksanakan peranannya sebagai penyelenggara, pendidikan yang bertanggung jawab di utamakan pembentukan pribadi anak dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak agar terus meneruskan pendidikannya adalah kehidupan keluarga dan aspeknya, peranan orang tua dalam menanggulangi anak yang mengalami permasalahan mengenai pendikannya dan perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi di pengaruhi oleh situasi sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga,

²⁶ Soedomo *Sekitar Ekstensi Sekolah*, (Cet.II; Yogyakarta :PT. Hanmdita Graha Widya, 1987)h. 43

pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan pendidikan.²⁷

Orang tua mempunyai lebih banyak waktu untuk bergaul dengan anak sehingga mereka dapat lebih leluasa untuk melakukan observasi perilaku anak. Oleh karena itu peranan orang tua dalam menanggulangi anak putus sekolah yaitu melakukan observasi perilaku anak, menjaga anak dari perilaku negatif, memberikan motivasi agar semangat atau dorongan dalam bersekolah.²⁸

Perlu tidaknya peran orang tua dalam menanggulangi anak putus sekolah yaitu bebas berbuat semauanya sendiri, terutama dalam masalah pendidikannya di sekolah, tergantung kepada pendidikannya di rumah dan pola asuh mereka, orang tua menjadi guru bagi anak di rumah juga tergantung pada berbagai keadaan, jika orang tua mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak, mengetahui cara pergaulan anak mengetahui perkembangan pola pikirnya, kegiatan anak di luar sekolah, prestasi belajarnya di sekolah, mampu mengkondisikan ekonomi keluarga yang stabil, maka gejala-gejala anak putus sekolah tidak mungkin terjadi. Tetapi, jika orang tua menjadi orang lain bagi anak, tidak mengetahui kondisi fisik atau mental anak, membiarkan yang bebas, tidak memperhatikan pendidikan yang di jalannya, maka anak dengan mudah akan berbuat dengan semauanya sendiri.

²⁷ Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002),h. 153

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2005),h.135

Kebanyakan studi berkenaan dengan pengaruh kurangnya rasa kasih sayang terhadap keberuntungan atau ketidak beruntungan pada para remaja memperlihatkan hasil-hasil yang bermacam-macam bahwa banyak remaja yang berasal dari keluarga pecah, atau orang tuanya yang tidak memberikan kasih sayang. Apapun yang menjadi sumber yang menyebabkan anak merasa di tolak, maka perasaan dendam dan perasaan di perlakukan sewenang-wenang.²⁹

Orang tua yang mempunyai konflik di dalam rumah mereka seharusnya segera mencari solusi untuk mengatasi masalah antara mereka. Paling tidak mereka harus berusaha mencegah agar permasalahan antara mereka tidak berlarut-larut. Tindakan-tindakan pencegahan masalah :

1. Ungkapkan kemarahan dari pada membiarkannya membusuk di dalam tetapi jangan memperdebatkannya di deepan anak.
2. Usahakan menyelesaikan masalah bersama-sama. Buatlah rencana untuk menghadapi masalah tidur, makan, dan bepergian
3. Perhatikan apa yang anda katakan pada anak ketika ayah berkata "ibu tidak senang jika kamu menaiki kaki ke sofa, ucapan ini memberitahu anak bahwa anda tidak menyetujui standar yang di berlakukan sang ibu dan secara samar menggerogoti.
4. Jangan tersinggung oleh reaksi anak-anak akan berperilaku berbeda terhadap setiap orang tua.

²⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Mandar Maju, 1995), h.78

5. Jika pertengkaran orang tua berlarut-larut maka carilah bantuan.

Semakin cepat masalah orang tua terselesaikan, akan semakin baik. Sehingga tidak ada kemungkinan dampak yang akan di alami anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Di mana kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti di sini ingin mengetahui mengenai dampak dari pengaruh masalah dalam keluarga terhadap pendidikan anak.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab.Takalar Dan adapun obyek dalam penelitian ini adalah semua anak yang mengalami permasalahan dalam keluarga. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun objek analisis penelitian ini adalah anak sebagai responden kemudian anak dan orang tua sebagai informasi dalam penulisan penelitian ini.

C. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Masalah Orang tua
2. Pendidikan anak

D. Definisi Operasional Variabel

“Defenisi operasional di perlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul. Defenisi operasional yang di maksud adalah pengertian khusus dari istilah-istilah khusus atau variabel-variabel penelitian yang dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian terkait”.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini, maka secara operasional akan diberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap perlu dengan batasan sebagai berikut :

1. Orang tua yang dimaksud pada penelitian ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi.
2. Pendidikan anak yaitu mengajari anak untuk bisa melakukan sesuatu atau memikirkan sesuatu. Pendidikan itu juga termasuk membuat anak menjadi individu yang lebih dewasa dan matang, untuk kehidupannya dalam jangka panjang, seumur hidupnya, bukan hanya ketika di usia sekolah.

E. Sumber data

Adapun sumber data yaitu:

1. Data primer adalah data yang di ambil langsung dari lokasi penelitian dan bersumber dari responden, data tersebut antara lain data

mengenai Kemiskinan Masyarakat di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini terdiri atas berbagai Keadaan Masyarakat Miskin di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrumen sangat menentukan bagi lancarnya dan validnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur.³⁰ Instrumen penelitian menurut Arikunto, adalah “Alat penelitian pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan suatu metode, masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrumen. Beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu:

1. Catatan Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.
2. Pedoman Observasi adalah pengumpulan data-data bahkan dengan jalan pengamatan langsung ke lapangan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini yang di observasi adalah apakah ada pengaruh masalah dalam keluarga

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 121.

yang berdampak terhadap pendidikan anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

3. Pedoman Wawancara atau Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau interviewed³¹ Dan Arikunto juga mengemukakan bahwa, “wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi keperluan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.³² Peneliti menggunakan teknik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut.

2. Teknik Wawancara

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, h.132.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet. XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.³³

Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.³⁵

³³ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 113.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 329.

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Cek. X; Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 202.

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis.

Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.³⁶
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif yaitu, metode yang dipakai dalam menganalisis data dengan jalan membandingkan antara satu pendapat yang lain, atau antara satu data dengan data yang lain, kemudian mencari persamaan dan perbedaan untuk diambil serta sesuatu kesimpulan.

Winarno Surachman mengemukakan, metode komparatif yaitu memilih faktor-faktor serta membandingkan beberapa data yang ada, kemudian mengambil kesimpulan mana yang dianggap tepat.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar

a. Keadaan Geografisnya

Desa Patani merupakan salah satu Desa yang ada di Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar Dengan luas wilayah Desa Patani sebanyak 100,26 Ha.

Batas Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar.

- Sebelah Timur : Kelurahan Pallantikang
- Sebelah Barat : Desa Soreang dan Desa Salajo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Takalar
- Sebelah Utara : Kelurahan Pattallasang

b. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Patani adalah dataran rendah dan datar. wilayah Dusun Pattekerang, Dusun Patani, Dusun Mangulabbe, dan Dusun Bontomanai sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani sawah. tadah, hujan, walaupun di beberapa dusun menonjol kegiatan yang digeluti oleh masyarakat seperti di Dusun Pattekerang banyak masyarakat yang bekerja jual beli kambing, sementara di Dusun Patani dan Bontomanai juga ada pekerjaan yang dilakonin oleh masyarakat sebagai pembuat Batu Bata.

c. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar adalah 100% warga Negara Indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 3012 jiwa terdiri dari 1296 kepala keluarga (KK), yang terdiri dari laki-laki 1391 jiwa dan perempuan 1621 jiwa yang tersebar di 5 Dusun.

Nama Dusun	Kepala Keluarga	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
Pattekerang	218	275	324
Patani	224	350	250
Mangula'be	176	255	350
Bontomanai	113	260	302
Bontolanra	105	251	395
Jumlah	809	1391	1621

Sumber : Kantor Desa di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar 2017

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar pada umumnya masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pekerjaan masyarakat tersebut didukung oleh kondisi alamnya yang sangat subur. Kondisi alam yang menunjang memungkinkan pertanian di daerah ini subur dan membuat masyarakatnya menggantungkan mata pencahariannya utama pada pertanian padi dan jagung. Selain petani masyarakat Desa Patani Juga memiliki mata pencaharian seperti

Berternak, Berdagang, Pegawai Negri Sipil, Tenaga Honorer, Wiraswasta dan lain sebagainya.

Gerak laju pembangunan di tandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang pada akhirnya akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk.

Rata-rata pertumbuhan pada tahun 2009 sampai dengan 2013 cukup tinggi dan menggembirakan. Hal ini di tandai dengan terus meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi masyarakat secara baik dan matang.

Masyarakat Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar adalah masyarakat beragama mereka taat menjalankan ajaran Agama karna 99,99% beragama Islam.

d. Keadaan Fisik Di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar.

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar terbilang Desa yang Cukup luas dan memiliki sarana pendidikan yang memadai yakni Dusun Pattekerang terdapat 4 sekolah seperti : SD Negri 32 Patani 1, SD Negri 37 Patani 2, TTs Salafia Patani, SMA Islam Patani, sedangkan di Dusun Mongngula'be terdapat 2 sekolah seperti : TK Bina Prasa Al-Mujahidin, SD Negri 137 Mongngulabbe, dan SLP Negri 2 mappakasunggu. Adapun 3 Dusun yang tidak memiliki sarana dan

prasarana pendidikan seperti : di Dusun Patani, Dusun Bontomanaai, dan Dusun Bontolanra .

2. Sarana dan prasarana Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dan perlu mendapat perhatian. Perhatian tersebut telah diberikan pemerintah dengan membangun sarana dan prasarana Kesehatan. Di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar terdapat sebuah Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan terdapat pula posyandu.

3. Sarana dan Prasarana Ibadah

Sarana dan Prasarana ibadah sangat penting sehingga setiap Dusun di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar masing-masing memiliki 1 mesjid seperti di Dusun Pattekerang, Dusun Bontomanai, dan Dusun Patani. Sedangkan Di Dusun Mongngula'be, Dusun Patani, Dusun Bontolanra, masing-masing memiliki 1 mushallah Tempat untuk beribadah umat muslim, karena 99,99% masyarakat di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar memeluk Agama Islam, Pembangunamesjid ini berasal dari bantuan pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

4. Sarana dan Prasarana Transportasi

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam melancarkan roda pembangunan masyarakat di Desa Patani Kec.

Mappakasunggu Kab. Takalar. Tersedianya akses jalan yang baik dapat melancarkan roda perekonomian masyarakat.

Sarana transportasi di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar cukup memadai sehingga setiap Dusun yang ada di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar dapat di jangkau oleh sarana transportasi.

B. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

Peran keluarga memang sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak, tentu ini tidak hanya tentang mengajari anak untuk bisa melakukan sesuatu atau memikirkan sesuatu. Pendidikan juga termasuk membuat anak menjadi individu yang lebih dewasa dan matang untuk kehidupannya dalam jangka panjang, seumur hidupnya, bukan hanya ketika di usia sekolah, artinya peran keluarga menjadi begitu besar karna terkait dengan semua aspek perkembangan dan pendidikan anak.

Hasil dari wawancara Warga Desa Patani Dahlya Dg. Lino

“Menekankan pentingnya peran keluarga sebagai penyokong pendidikan anak-anak. Orang tua tidak sekedar diajak untuk terlibat, tidak boleh lagi cuek dan menyerahkan urusan pendidikan kepada guru di sekolah saja, tetapi juga menerapkan pendidikan serta pengasuhan yang menumbuhkan bagi anak-anak mereka”³⁷

Maksud dari wawancara di atas sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan itu dapat di laksanakan di mana saja, baik di lingkungan

³⁷ Wawancara oleh Dhalya Dg. Lino (Ibu Rumah Tangga), Selasa, 25 Juli 2017, Jam 17.00 di teras rumahnya.

keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat oleh karena itu sebagai orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidikan utama, maka dari itu tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja tetapi pendidikan itu bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini, maka di harapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama. Sekarang ini banyak sekali para orang tua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingannya mengaahkan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yang sangat di butuhkan oleh seorang anak.

Keutuhan orang tua juga merupakan salah satunya untuk mendukung pendidikan seorang anak, karena itu akan membuat seorang anak merasa mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh masih bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, iu semua tergantung dari masing-masing individu.

Maka dari hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dengan demikian dapat di ketahui bahwa orang tua melaksanakan peranannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

Pada bagian ini akan di bahas secara rinci hasil penelitian yang di peroleh di lapangan mengenai dampak masalah keluarga terhadap pendidikan anak. Setelah melakukan penelitian masalah yang sering terjadi dalam keluarga yakni : Masalah Ekonomi, dan Masalah Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap anaknya.

a. Masalah Ekonomi.

Penyebab beberapa anak mengalami hambatan terhadap pendidikannya ialah masalah ekonomi di mana ketidak mampuan orang tua khususnya di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Maka langkah pertama yang di tempuh untuk mengetahui penyebab mengapa orang tua tidak mampu adalah kurangnya keterampilan, serta rendahnya hasil jual produksi, dan rendahnya kualitas penduduk merupakan salah satu penyebab kemiskinan di Desa. Disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pengetahuan tenaga kerja yang mempunyai skill.

Kondisi ekonomi yang menggambarkan status orang tua adalah faktor yang di lihat oleh anak untuk menentukan sekolah dan masa

depannya. Masalah ekonomi merupakan masalah keluarga yang dapat menjadi positif maupun negatif. Biasanya akibat kurangnya penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

keluarga miskin jumlahnya masih sangat besar di Indonesia padahal sudah banyak yang di usahakan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Akan tetapi kemiskinan masih saja tetap tak terkendali, seperti salah satunya yang terjadi di Desa Patani Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar.

Kemiskinan jelas berdampak pada keluarga, jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Padahal penghasilan suami hanya dapat memberi makan serta rumah untuk tempat berlindung. Karna suami tidak sanggup memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhannya maka timbullah pertengkaran suami istri yang menjerumuskan masalah anak terhadap pendidikannya.

Hasil dari wawancara Warga Desa Patani, Nurlia.

“Banyak anak yang ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, namun orang tua anak tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi, namun bukan hanya itu saja tetapi ada pula anak yang secara sengaja menghentikan sekolahnya di karenakan anak ingin membantu perekonomian keluarganya seperti dia harus bekerja sebagai kuli bangunan, menjahit, bertani dan lain-lainnya”³⁸

³⁸ Wawancara oleh Nurlia (Warga Desa Patani), Rabu, 19 Juni 2017, Jam 14.00 di teras rumahnya.

Maksud dari wawancara di atas bahwa banyak anak yang menghentikan pendidikannya di karenakan ketidak mampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak-anaknya maka, anak yang masih dibawah umur atau belum cukup umur mereka harus merasakan yang namanya bekerja, pada dasarnya anak berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Proses pendidikan yang ada pada saat ini, sebenarnya telah lama di laksanakan orang dan merupakan proses yang diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya dengan tujuan yang jelas pula. Dan proses pendidikan yang di alami selalu di hubungkan dengan proses belajarnya, terutama oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan³⁹

Orang tua mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah suatu hal penting, akan tetapi hal itu di pengaruhi oleh tingkat ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya di gambarkan untuk pendidikan saja.

b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung pula diluar kelas. Namun

³⁹ Sulaiman Joesoef, Pendidikan Luar Sekolah (Surabaya : CV Usaha Nasional, 1979), h. 20

pendidikan anak dijamin sekarang mulai rentan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Dari sekian banyak orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya, karena kesibukan orang tua itu sendiri sehingga aktifitas yang dilakukan anak disekolah atau diluar sekolah kurang diketahui, padahal orang tua adalah guru pertama kita dalam menaiki tangga kehidupan.

Hasil Wawancara warga Desa Patani Ibu Zaharana Dg. Tommi

“Anak ku ada 8 orang 6 perempuan dan 2 laki-laki semuanya sudah tidak bersekolah lagi di karenakan keinginannya sendiri”⁴⁰

Maksud dari hasil wawancara di atas bahwa anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar tidak mampu melanjutkan ketingkat SMP, SMA, bahkan yang lebih tinggi lagi karena di sini orang tua yang tidak mampu memberikan dorongan, motivasi, serta arahan tentang betapa pentingnya pendidikan anak usia dini.

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan kata lain motivasi ingin bersekolah serta belajar akan tertanam jika anak-anak mengerti bahwa mereka belajar untuk sebuah alasan dan tujuan.

Hal penting kita tanamkan pada diri anak adalah mengenal proses belajar. Belajar adalah sebuah usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu. Karenanya perlu dilakukan terus menerus agar anak tumbuh

⁴⁰ Wawancara oleh ibu Zaharana Dg. Tommi (ibu rumah tangga), Kamis, 20 Juni 2017, Jam 14.00

menjadi pembelajar seumur hidup. Jangan sampai anak berfikir bahwa aktifitas belajar hanya dilakukan saat masih duduk di bangku sekolah saja sehingga, ketika sekolah selesai proses belajar juga usai.

Hasil Wawancara warga Desa Patani Ibu Nur eni Dg. Sunggu

“ anak ku ada 5 orang dan semuanya laki-laki mereka sudah tidak bersekolah lagi di karenakan mereka tidak ingin mendengarkan apa yang saya katakan”⁴¹

Maksud wawancara di atas bahwa keinginan orang tua di sini sangat menginginkan anaknya agar dapat bersekolah, namun di sini anak tidak mendengarkan apa yang di katakan oleh orang tuanya, serta ia hanya mementingkan pergaulannya dari pada pendidikannya.

Wujud kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah yaitu segala usaha berupa bimbingan dan pengaruh yang di berikan orang tua terhadap anak agar proses belajarnya di sekolah dapat berlangsung dengan baik yang akhirnya mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjangnya dan jenisnya masing-masing.

Adapun wujud dari kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak disekolah dapat berupa pemberian motivasi belajar akan menjadi penggerak dan dorongan bagi anak untuk lebih giat dan rajin belajar di sekolah :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebuah penggerak atau motor melepaskan energi.

⁴¹ Wawancara oleh ibu Nur eni Dg. Sunggu (ibu rumah tangga), Kamis, 20 Juni 2017 Jam 15.00

2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak di capai.
3. Menseleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus di jalankan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan.

Peluang kerja semakin terbatas tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Persaingan dalam dunia usaha juga semakin tajam menambah makin beratnya beban keluarga adakalanya suami istri terpaksa bekerja diluar dalam memperoleh penghasilan persoalan dikantor sering berimbah pada rumah tangga. Kesibukannya terfokus pada pencaharian materi.

Hasil wawancara warga Desa Patani ibu saenuddin dg. pasang

“Dalam hal pekerjaan suami, banyak lebih memengtingkan pekerjaan di bandingkan dengan keluarganya di rumah. Namun ada pula seorang istri suaminya baru pulang kerja bukan di siapkan makanan atau minuman, malah di sambut dengan teriakan”⁴²

Maksud dari wawancara di atas, bahwa seorang istri yang tidak menumbuhkan rasa hormat dan kagum terhadap suami, seorang istri tidak mengingatkan diri sendiri tentang kualitas positif dari pasangannya.

Seorang istri shaleha senantiasa meliputi suaminya dengan cinta dan doa. Kehadirannya senantiasa membawa ketenangan dan

⁴² Wawancara oleh Saenuddin dg. Pasang (Warga Desa Patani), 27 Juli 2017
Jam 15.00

kebahagiaan. Di saat suami sedang suka, istri hadir di sisinya sebagai penambah rasa bahagia. Sebagaimana kehadiran para istri Rasulullah yang membahagiakan beliau.

Sebaliknya jika suami duka, istri hadir sebagai penghibur dan penguat hatinya. Ia pun mampu membuka sejuta asa di hadapan suaminya, sehingga semangat dan harapan suami yang mulai pupus dapat bangkit kembali

Jika pendidikan agak lumayan pada suami istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami istri yang berpendidikan rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga. Akibatnya terjadi selalu pertengkaran.

Hasil wawancara warga desa patani Hamdani.

“Dalam keluarga jika pendidikan orang tua rendah atau di lihat dari jenjangnya juga dapat di lihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya.

Maksud dari wawancara di atas bahwa orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolah sampai 12 tahun berarti lulusan SMA, Tingkat pendidikan yang pernah di tempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak ⁴³

⁴³ Wawancara oleh Hamdani (Warga Desa Patani), Rabu 21 juni 2017, jam 09.00

Orang tua yang hanya tamat sekolah dasar atau tidak tamat cenderung kepada hal-hal tradisional dan kurang menghargai arti pentingnya pendidikan mereka menyekolahkan anaknya hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja, karena mereka beranggapan sekolahnya seseorang lebih tinggi pada akhirnya tujuannya hanya menjadi pegawai negeri dan mereka beranggapan sekolah hanya membuang waktu, tenaga dan biaya, mereka juga beranggapan terhadap anak lebih baik ditunjukkan kepada hal-hal yang nyata seperti membantuk orang tua dalam berusaha itulah manfaat yang nyata bagi mereka, lagi pula sekolah harus melalui seleksi ujian yang di tempuh dengan waktu yang panjang dan melelahkan.

Pola pikir yang pendek dan sederhana akibat rendahnya pendidikan dalam budaya indonesia, kepala rumah tangga terutama seorang ayah mempunyai peranan yang sangat besar dalam keluarga termasuk dalam menentukan boleh tidaknya anak melanjutkan sekolah. Untuk mengambil keputusan tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh pandangan orang tua yang serba kekurangan tentunya sangat mempengaruhi akan pola pikir tentang pendidikan anak-anaknya.

Maka dari beberapa hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Dengan demikian dapat di ketahui bahwa tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak masih sangat rendah hal ini di tandai dengan minimnya ekonomi masyarakat serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

D. Upaya Untuk Mengatasi Permasalahan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.

Penyelesaian atau pemecahan masalah dalam keluarga adalah proses berfikir. Sering di anggap proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah di definisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasidan kontrol lebih dari keterampilan dasar.

Hasil wawancara dari Nurlia ⁴⁴

1. komunikasikan apa yang mengganggu pikiran dan ekspresikan prasaan serta keinginan. Rasa dendam bisa muncul ketika pasangan tidak menyelesaikan apa yang mengganggu dalam keluarga.
2. Belajar memaafkan, memaafkan bukan membenarkan tindakan yang menyakiti. Namun, hal itu bisa membuat kita lebih mudah untuk melupakan masalah dan melangkah maju. Maafkan tindakan orang lain yang menyakiti dan pahami bahwa manusia tidak luput dari kesalahan
3. Musyawara, beberapa keluarga mempunyai topik-topik pembicaraan yang di anggap tabu. Mereka tidak pernah membicarakan tentang uang, hal-hal rohani, atau perasaan mereka. Sementara itu ada keluarga yang tak pernah tertawa selama mereka di rumah, jarang mereka berbicara tentang apa yang mereka pikirkan.

Maksud dari wawancara di atas:

1. Bagi siapapun buat mengatakan bahwa mereka belum pernah melihat masalah keluarga akan tampak anak yang luar biasa.

Tidak ada keluarga yang tak melihat masalah dari beberapa

⁴⁴ Wawancara oleh Nurlia (Warga Desa Patani), Rabu, 19 Juni 2017, Jam 14.00 di teras rumahnya.

macam di beberapa titik atau yang lain penyebab terbesar kesalahan paham komunikasi masalah keluarga. Bagian yang di sayangkan ialah bahwa salah satu kesalahan paham kecil bisa menyebabkan kepahitan buat waktu yang lama di masa yang akan datang. Tetapi pada akhirnya skenario dengan interaksi tak cukup stabil sebab bisa berubah dengan keluarga

2. Belajar Memaafkan, meminta maaf atau memberi maaf itu adalah perbuatan yang mulia. Orang yang mau mengakui kesalahan dan meminta maaf adalah seseorang ksatria, sedangkan orang yang suka memberi maaf adalah orang yang berjiwa besar. Inilah yang menjadi pondasi bagi keharusan menjaga kehidupan yang sakinah dalam keluarga. Setiap orang mesti menjaga dengan baik hubungan kekeluargaan karena itu merupakan tanggung jawab bersama di dalam keluarga.
3. Musyawara adalah untuk mencapai tujuan bersama yang baik. Maka perlu ada orang yang alim (berilmu) tentang agama sebagai rujukannya. Kesepakatan memilih seorang yang alim akan banyak memberi manfaat bagi seluruh anggota keluarga dan pendapat seorang yang berilmu agama hendaknya lebih di dahulukan dari pada yang lain.

Hasil wawancara Imam Dusun Patani pak Abdul Aziz Dg. Rani

“upaya yang di lakukan orang tua ketika ia bertengkar sehingga seorang anak tidak merasa terbebani dalam fikiranya maka langkah yang harus kita lakukan.

1. usahakan agar si anak tidak mendengarkan pertengkaran-pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga.
2. nasehati anak bahwa di dalam rumah tangga pasti selalu ada masalah.⁴⁵

Maksud dari wawancara di atas

1. Jika anak sering melihat pertengkaran antara suami dan istri, anak bisa meragukan kebahagiaan dan kedamaian yang dijanjikan sebuah ikatan perkawinan. Kemungkinan terbesar, jika orang tua tidak menyadari hal ini, anak akan mengalami trauma. Bisa jadi, setelah anak beranjak remaja dan dewasa, dia akan malas atau takut menikah, sebab dalam pikirannya untuk apa menikah kalau nantinya hanya di isi pertengkaran. Efek lain anak sering menyaksikan orang tua bertengkar adalah anak dapat menjadi individu minder dan tidak percaya diri. Sebab mendengar orang tua yang di sayangi bertengkar bisa melukai hati anak. Dan bahkan dapat juga menyebabkan pendidikan anak terganggu.
2. Memberikan penjelasan serta pengertian terhadap anak bahwa di dalam rumah tangga atau keluarga tidak lepas dari adanya pertengkaran di dalam rumah tangga atau keluar.

Maka dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dengan adanya upaya-upaya yang kita tanamkan pada diri, maka masalah yang ada di dalam keluar dapat di selesaikan dengan sebaik-baiknya. Serta

⁴⁵ Wawancara oleh Pak Abdul Aziz Dg. Rani (Imam Dusun Patani), Rabu, 25 Juli 2017, Jam 18.30 di teras rumahnya

fikiran anak pun akan tenang, mereka akan menempuh pendidikannya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif maka dapat dikemukakan bahwa

hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam mendidik anak kita ambil kesimpulan bahwa dengan demikian dapat di ketahui bahwa orang tua melaksanakan peranannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.

Selanjutnya hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, dapat di ketahui bahwa tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak masih sangat rendah hal ini di tandai dengan minimnya ekonomi masyarakat serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

Selanjutnya hasil penelitian tentang upaya mengatasi masalah orang tua terhadap pendidikan anak, dapat di ketahui bahwa dengan adanya upaya-upaya yang kita tanamkan pada diri, maka masalah yang ada di dalam keluar dapat di selesaikan dengan sebaik-baiknya. Serta fikiran anak pun akan tenang, mereka akan menempuh pendidikannya dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di kemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. peran orang tua dalam mensukseskan pendidikan anak adalah orang tua dan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dari anak. Dimana anak mendapatkan pendidikan sejak dalam kandungan sampai dengan mendapatkan pendidikan formal. penciptaan suasana yang nyaman dan aman dari keluarga kepada anaknya akan memberikan motivasi keluarga kepada anak dalam menempuh pendidikannya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak yaitu tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak masih sangat rendah hal ini di tandai dengan minimnya ekonomi masyarakat serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
3. Upaya mengatasi permasalahan orang tua terhadap pendidikan anak. Dengan menanamkan berbagai upaya dalam diri maka permasalahan yang ada dalam keluarga dapat di selesaikan dengan sebaik-baiknya. Serta fikiran anak pun akan tenang, mereka akan menempuh pendidikannya dengan sebaik-baiknya

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar dapat meningkatkan peranannya di dalam rumah tangga khususnya bagi anak .
2. Kepada orang tua/ keluarga .memberikan perhatian terhadap anak agar mereka tidak jatuh kedalam yang namanya pergaulan bebas.
3. Orangtua harus memberikan pendidikan yang benar kepada anak karena di dalam keluargalah kepribadian anak terbentuk.Ciptakan keharmonisan dan saling keterbukaan di dalam keluarga agar anak tidak sungkan ketika ingin menceritakan masalah-masalah yang di alaminya



DAFTAR PUSTAKA

- Awanah Elif, Hidayah Rifa, 2009. *Bimbingan Konseling Islam*, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Cek. X; Jakarta : Rineka Cipta
- Depag RI, 1995. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang : PT. Toha putra.
- Gunaryadi, 2003. *Pendidikan dan Peranan Keluarga*, Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah, 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- <http://www.buzzle.com/articles/common-causes-and-reasons-for-divorce.html>
- Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research*, Jilid 1 Cet. XXX; Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, 1982. *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM)
- Imran, Ali, 2002. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara
- Kartono, Kartini, 1991. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja*, Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeliono, Anton, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Munardji, 2004 *Ilmu pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta :PT Bina Ilmu
- Maunah, Binti, 2009. *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Yogyakarta : Teras
- Margono, 1997 *Psikologi Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S, 2000 *Metode Research*, Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara.

Pujo Suwartono, Sayekti.1994. *Bimbingan dan Konseling keluarga*.
Yogyakarta : Menara Mas Offset.

Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian pendidikan*, Cet.I; Jakarta :Kencana.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. IX; Bandung : Alfabeta

Soedomo, 1987. *Sekitar Eksistensi Sekolah*, Cet.I; Yogyakarta:
PT.Hanindito Graha Widya

Sukardi, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara.

Yusuf, Nursyamsiah, 2014 *Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Jakarta :Kalam Mulia

Zulhairi, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Pedoman Wawancara Kantor Desa

1. Bagaimana profil mengenai Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar ?
2. Apakah yang menyebabkan beberapa anak mengalami Droup out/ mengalami hambatan mengenai pendidikannya ?
3. Ada berapakah sarana dan prasarana yang ada di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar ?
4. Berapakah terdapat sekolah di tiap-tiap Dusun di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar ?
5. Apakah di setiap Dusun dapat di jangkau oleh sarana prasarana kendaraan ?
6. Apakah di setiap Dusun memiliki Mesjid ?

Pedoman Wawancara Warga Desa Patani

1. Apakah yang menyebabkan seorang anak mengalami permasalahan mengenai pendidikannya ?
2. Bagaimanakah cara memotivasi seorang anak agar dapat melanjutkan pendidikannya ?
3. Bagaimanakah peran anda dalam mendidik anak ?
4. Bagaimana upaya-upaya yang anda lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam keluarga, agar anak tidak terbebani dan tidak mengganggu terhadap pendidikan anak ?



Lampiran 2

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juni 2017

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Kantor Desa

Informan : Hamsah S.I.P

Metode : Dokumentasi

A. Deskripsi

Ketika saya memasuki ruangan kepala Desa. Saya kemudian di persilahkan duduk di kursi kemudian saya menjelaskan maksud kedatangan saya kepada beliau. Saya menanyakan dokumen mengenai Desa Patani, kemudian beliau menyuruh sekertarisnya untuk mengambilkan dokumen dari rak buku di belakang meja kerja beliau dan menyerahkan kepada saya. Segera saya membaca sambil mencatat beberapa bagian dari dokumen. Di dokumen kantor Desa tersebut saya memperoleh data mengenai, gambaran umum Desa Patani seperti,

keadaan geografis, keadaan topografi, sarana dan prasarana, serta jumlah penduduk desa patani.

B. Tafsir

Tertib adminitrasi adalah tolak ukur bagaimana pimpinan dan warga Desa Patani mudah untuk mendapatkan informasi perkembangan Desa sehingga lebih fleksibel untuk di monitoring dan di evaluasi. Semua data di rumuskan dengan baik, hal ini penting karena merupakan panduan bagi masyarakat untuk meningkatkan upaya mutu masyarakat Desa Patani akan tercapai.



Lampiran 3

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2017

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Desa Patani

Informan : Warga Desa Patani

Metode : Observasi

A. Deskripsi

Pagi hari ini peneliti datang ke Desa Patani jam 09.00 WIB dengan maksud ingin mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang di lakukan oleh warga di Desa Patani selain bertani kemudian peneliti mendatangi beberapa rumah di Desa Patani dan memperhatikan setiap anak yang mengalami permasalahan terhadap pendidikannya, serta kegiatan apa yang di lakukan anak setelah meninggalkan pendidikannya.

B. Tafsir

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh warga di Desa Patani beserta anaknya. Mereka mengerjakan segala kegiatan-kegiatan yang di geluti dengan tenang dan bahagia.



Riwayat Hidup



Sumarni lahir di Makassar, pada tanggal 16 April 1996.

Anak ketiga dari empat bersaudara, buah kasih dari pasangan H. Mattuppuang dan Hj. Sutiah.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Mangasa 1 di kota Makassar, pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 21 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam program strata satu (S1).

Doa dan kerja keras, pengorbanan, di dukung oleh tekad yang kuat serta kesabaran dan atas izin Allah Swt. Pada tahun ini penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun suatu karya tulis ilmiah yang berjudul "Analisis Masalah Dalam Keluarga dan Dampak Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar